



OPTIMALISASI EKSTRAKURIKULER KALIGRAFI DASAR DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA ARAB MA AL FATAH BANJARNEGARA

Akhmad Syaifudin

Universitas Sains Al-Qur'an

Rifqi Aulia Rahman

Universitas Sains Al-Qur'an

Noor Aziz

Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

Email: ahmadsyaifudin5858@gmail.com

***Abstract.** This study aims to describe the implementation and examine the supporting and inhibiting factors in optimizing basic calligraphy extracurricular activities for developing Arabic writing skills at MA Al Fatah Banjarnegara. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results show that the basic calligraphy extracurricular activity has effectively served as a medium for developing students' Arabic writing skills, both in terms of letter formation, writing consistency, and calligraphic aesthetics. The supporting factors for the success of this activity include students' interest, the guidance of competent instructors, and a supportive school environment. Meanwhile, the inhibiting factors consist of limited facilities and infrastructure as well as restricted implementation time. Therefore, optimizing the basic calligraphy extracurricular activity is essential as a strategy to enhance the quality of students' Arabic writing skills at MA Al Fatah Banjarnegara.*

***Keyword:** Basic calligraphy, extracurricular, writing skills, Arabic, optimization.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan serta mengkaji faktor-faktor pendukung dan penghambat optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dasar dalam pengembangan keterampilan menulis bahasa Arab di MA Al Fatah Banjarnegara. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dasar telah mampu menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis huruf Arab siswa, baik dari segi bentuk huruf, keteraturan tulisan, maupun estetika kaligrafi. Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini antara lain adalah adanya minat siswa, dukungan guru pembina yang kompeten, serta lingkungan sekolah yang mendukung. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana dan prasarana serta waktu pelaksanaan yang terbatas. Dengan demikian, optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dasar sangat diperlukan sebagai strategi dalam meningkatkan kualitas keterampilan menulis bahasa Arab siswa di MA Al Fatah Banjarnegara.

Kata kunci: Kaligrafi dasar, ekstrakurikuler, keterampilan menulis, bahasa Arab, optimalisasi.

PENDAHULUAN

Belajar bahasa bukanlah serangkaian langkah yang mudah dan sederhana. Belajar bahasa tentunya merupakan pekerjaan yang kompleks dan juga panjang. Tidak dapat hanya diamati atau dilihat dalam sebuah panduan atau program ringkas. Terdapat banyak masalah yang tidak mudah diselesaikan mengenai bahasa. Karena bahasa memiliki fenomena yang dapat dibagi menjadi ribuan bagian yang tersusun atau terpisah satu sama lain. Hal ini juga berlaku untuk bahasa Arab yang sudah lama diajarkan di Indonesia namun hasilnya belum maksimal sepenuhnya. Berbagai problem masih sering bermunculan dan sebagian besar masih belum terselesaikan. Masalah pembelajaran bahasa Arab perlu mendapatkan perhatian yang serius, terutama dalam pembelajaran keterampilan menulis.

Keterampilan menulis mengacu pada kemampuan seseorang dalam mengungkapkan pikiran, mulai dari aspek menulis kata yang sederhana hingga aspek yang lebih kompleks dalam menulis (menyusun) kalimat. Kemampuan menulis bahasa Arab adalah kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan/perasaan berupa huruf Arab, yang meliputi huruf hijaiyyah yang dirangkai menjadi satu kalimat/ayat-ayat al-Qur'an maupun hadist, dimana kaidah penulisannya sesuai dan juga mudah dipahami. Segi tulisan merupakan salah satu kendala dalam mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing. Karena sejumlah alasan siswa Indonesia mengalami kesulitan menulis bahasa Arab. Misalnya, masalah peletakkan huruf baik ai awal kata, tengah atau akhir kata, perbedaan pada bentuk huruf, kemudian bahasa Arab ditulis dari sebelah kanan, sedangkan bahasa Indonesia ditulis dari sebelah kiri.

Dalam meningkatkan maharah al-kitabah (keterampilan menulis) ada beberapa kategori yang tidak dapat dipisahkan yang pertama adalah imla', yang kedua kaligrafi (khat) dan yang ketiga adalah mengarang (insya'). Dan kaligrafi merupakan salah satu kesulitan tahap kedua yang menjadi permasalahan siswa Indonesia, dalam kategori pembelajaran bahasa Arab ini, cenderung kurang mendapat perhatian dari guru dan siswa, sehingga menyebabkan tidak adanya keindahan pada bentuk tulisan arab tersebut.

Kaligrafi (khat) adalah garis atau tulisan indah. Khat diambil dari kata bahasa Arab, Equator, garis lintang atau Khat} tulistiwa yang memiliki makna melintang elok membelah bumi jadi dua bagian yang indah. Karena berfungsi sebagai bahasa visual dari ayat-ayat al-Qur'an, kaligrafi merupakan khazanah kebudayaan Islam. Seni kaligrafi atau kaligrafi arab merupakan sebuah seni menulis indah tulisan arab. Seni kaligrafi sudah muncul Jauh sebelum agama Islam diproklamasikan dikawasan gurun Arabia (zaman pra Islam) dan berkembang pesat hingga saat ini. Kaligrafi Arab berlalu begitu saja, karena tergilas oleh kebodohan masyarakat yang kurang literasi baca-tulis, ia tak tercatat oleh sejarah. Argument tersebut memberikan gambaran yang tegas bahwa kaligrafi mendominasi tempat tertua dalam percaturan sejarah Islam itu sendiri.

Kaligrafi dalam pendidikan telah menjadi pelajaran formal di lembaga pendidikan, madrasah dan pesantren. Kaligrafi juga sangat penting dalam mendidik anak untuk menulis huruf yang indah, khususnya Al-Qur'an. Sehingga, apa yang ditulis dapat mudah dibaca dan enak dilihat. Sirojuddin AR berpendapat bahwa dalam wahyu pertama QS. Al-Alaq ayat 1-5, mengandung perintah "membaca dan menulis". Dilihat dari ayat tersebut, terdapat hubungan yang erat antara seni kaligrafi, kalam dan pena. Menurut Hendro Seperti bunyi wahyu diatas, jika kalam merupakan sarana penunjang ilmu. Artinya ia adalah sarana Al-Khaliq dalam rangka memberikan hidayah (petunjuk) kepada umat manusia. Berbagai lapisan masyarakat dan lembaga seperti sekolah, madrasah dan universitas menyambut baik hal ini. Hal tersebut dibuktikan dengan kaligrafi telah menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kemahasiswaan di banyak sekolah dan perguruan tinggi. Terutama sekolah dan universitas dengan kurikulum agama Islam. Karena kaligrafi sangat idelntik delngan bahasa Arab atau bahasa Al-Qur'an, kaligrafi memiliki kaitan yang elrat delngan bahasa Arab. Sellain itu, bahasa Arab melrupakan sarana atau meldia untuk melnulis kaligrafi yang melnarik dan juga indah, guna melnginsipirasi minat manusia telrhadap tulisan Arab. Telrdapat elmpat keltelrampilan belrbahasa yang harus dimiliki siswa dalam pelmbellajaran bahasa Arab yaitu: keltelrampilan melndelngar (maharah al-istima'), keltelrampilan belrbicara (maharah al-kalaam), keltelrampilan melnulis (maharah al-kitaabah), dan keltelrampilan melmbaca (maharah al-qiraa'ah). Kaligrafi melnjadi salah satu pelnunjang, guna melnguasai keltelrampilan melnulis bahasa Arab jika dilihat dari elmpat keltelrampilan telrselbut.

OPTIMALISASI EKSTRAKURIKULER KALIGRAFI DASAR DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA ARAB MA AL FATAH BANJARNEGARA

Madrasah Aliyah Al Fatah Banjarnegara merupakan salah satu madrasah yang melakukan manajemen kurikulum terintegrasi. MA Al Fatah merupakan lembaga pendidikan formal dibawah naungan Pondok Pesantren Al Fatah Banjarnegara. Oleh karena itu, Ma Al Fatah Banjarnegara menyelenggarakan pembelajaran kaligrafi. Penelitian yang membahas tentang keterampilan menulis huruf arab telah banyak diteliti oleh para peneliti sebelumnya, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Chamila Kurnia Hidayah, dengan judul “Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis Arab Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi bagi Kelas 3 MIN Ponorogo” . Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah fokus peneliti terletak pada pengembangan bakat dan keterampilan menulis huruf Arab melalui kegiatan ekstrakurikuler, sehingga siswa dapat mengetahui keistimewaan yang ada pada tulisan Arab, dan siswa dapat menulis huruf Arab sesuai dengan kaidahnya. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mencoba mengupas tentang kerampilan menulis huruf Arab melalui ekstrakurikuler kaligrafi di Ma Al Fatah Banjarnegara.

Pengertian Kaligrafi

Belbagai macam bangsa di dunia yang memiliki bahasa, dan bahasa tersebut memiliki huruf atau tulisan yang dapat mewakili bahasa bangsa tersebut dalam bentuk gambar atau tulisan yang menghasilkan seni menulis yang kerap dikenal dengan sebutan kaligrafi. Kata kaligrafi berasal dari bahasa latin yang terdiri dari kata kalios (calios) artinya indah, dan graf (graph) yang memiliki arti gambar atau tulisan. Dalam bahasa Inggris istilah kaligrafi atau Calligraphy memiliki arti seni tulisan indah dan seni menulis indah.

Syekh Syamsudin Al Akfani dalam mengatakan bahwa secara terminologis, Kaligrafi adalah suatu ilmu yang mempelajari bentuk dan bentuk huruf tunggal, cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun. Kaligrafi mengajarkan apa-apa saja yang ditulis di atas garis-garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana saja yang tidak perlu ditulis; mengubah eljaan yang perlu diubah dan menentukan bagaimana caranya untuk mengubah. Dalam kaligrafi aspek estetika dan struktural kaligrafi Arab memainkan peran penting dalam membangun linier bentuk dimensi simbolik dan teks, hal ini dicapai dengan menanamkan makna simbolis menjadi beberapa elemen yang mendefinisikan kaligrafi Arab, diantaranya elemen sambungan dan pemisahan, perpanjangan dan transmisi, dan elemen variasi (keling dan lembut) dalam bahasa Arab tipografi dan keragaman dalam satu huruf.

KAJIAN TEORITI

Menulis berarti membuat angka, huruf, nama, dan apapun tanda kebahasaan dengan sesuatu alat tulis atau pena yang dibuat pada suatu halaman tertentu. Suparno mendefinisikan menulis sebagai kegiatan komunikatif (penyampaian pesan), di mana bahasa tulis digunakan sebagai alat atau instrumen (media). Komunikasi tertulis paling tidak melibatkan empat unsur, yaitu pengirim pesan (penulis), pesan (isi dari yang tertulis), saluran atau media berupa yang tertulis, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Berdasarkan pendapat di atas, keterampilan menulis (maharah al-kitaabah) adalah mengekspresikan pikiran, gagasan dan ide, atau perasaan dalam simbol-simbol kebahasaan dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu diperlukan pembelajaran yang baik dari guru dengan menggunakan model yang tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif meliputi studi yang menganalisis, mendeskripsikan, dan mengklasifikasikan dengan menggunakan teknik survey, wawancara, teknik observasi, atau dengan teknik tes (studi kasus, komparatif, dan lain-lain). Informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk kata-kata dan gambar. Laporan penelitian memuat kutipan-kutipan penting untuk mengilustrasikan fakta-fakta pendukung. Informasi ini meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen dan catatan lainnya. Dan untuk memahami fenomena tersebut, peneliti berusaha menganalisisnya sebanyak mungkin dengan bentuk informasi yang terkandung.

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling strategis karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan informasi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara (interview), dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti meliputi reduksi data (summarization), penyajian data, dan menarik kesimpulan. Kemudian ada beberapa teknik uji keabsahan data yang peneliti implementasikan dalam proses penelitian.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang akan menjawab permasalahan yang mendalam dalam situasi dan kondisi yang bersangkutan, dilakukan objektif dan tidak adanya manipulasi, dan jenis data yang dikumpulkan yang paling utama adalah data kualitatif. Penelitian yang dilakukan antara lain, melakukan pengamatan langsung, berinteraksi dengan yang akan diamati, dan berusaha memahami tutur bahasa yang akan diamati.

Penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menekankan kejelasan berupa uraian. Data yang dikumpulkan semua berbentuk uraian kata-kata, gambar, dan selanjutnya bukan berbentuk angka dan tidak dikonversikan dalam angka. Hasil akhirnya adalah kutipan dan data untuk mengilustrasikan dan mensubstansikan pernyataan. Data yang dikumpulkan merupakan hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, memo dan berbagai catatan resmi. Proses analisis untuk memahami data, peneliti kualitatif tidak dibutuhkan untuk mereduksi data menjadi angka, diperlukan adalah kejelasan bukan generalisasi. Pelaporan akhir adalah laporan naratif, dan kalimat yang terurai sangat signifikan untuk diinterpretasi, hasil penelitian sebagai kejelasan terhadap fenomena fokus penelitian.

Tempat penelitian ini adalah MA Al Fatah, yang berlokasi di Banjarnegara, Jawa Tengah sebagai satuan pendidikan berbasis pondok pesantren, MA Al Fatah Banjarnegara menyediakan program pendidikan agama, yang mendukung optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi sebagai bagian dari pengembangan kompetensi menulis bahasa Arab. Kondisi geografis dan sosial pondok pesantren yang berada di lingkungan religius mendukung keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan non-formal seperti kaligrafi, sehingga tempat ini sangat tepat dijadikan lokasi penelitian optimalisasi ekstrakurikuler kaligrafi dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis Arab. Dalam rangka pelaksanaan penelitian yang terstruktur dan terarah, peneliti telah menyusun jadwal kegiatan penelitian yang mencakup enam minggu. Subjek penelitian adalah orang atau pihak yang akan dipilih sebagai narasumber atau responden yang dipandang tepat atau relevan untuk dimintai informasi. Seperti kepala sekolah, guru pembina, dan siswa.

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling strategis karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan informasi. Dalam penelitian ini teknik

pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara (*interview*), dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti meliputi reduksi data (*summarization*), penyajian data, dan menarik kesimpulan. Kemudian ada beberapa teknik uji keabsahan data yang peneliti implementasikan dalam proses penelitian, yaitu penelitian diskusi teman sejawat, triangulasi, perpanjangan penelitian.

Pengumpulan data yang terpenting adalah pengumpulan data. Instrumen adalah perkara penting didalam langkah penelitian, akan tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting. Menyusun instrumen mengumpulkan data yang harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang maksimal dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variabel dan tempat. pengelompokan keabsahan data sangat penting untuk memperoleh data yang dijamin keabsahannya. Dalam hal ini, penulis mengadakan peninjauan kembali, apakah semua fakta dan analisa dari seluruh data yang diperoleh memang diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh penulis memang benar dan terjadi di tempat diadakan penelitian yaitu di MA Al Fatah Banjarnegara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Dasar Dalam Pengembangan Keterampilan Menulis Bahasa Arab MA Al Fatah

Proses kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dan peningkatan keterampilan menulis bahasa Arab, yaitu sebagai bentuk usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan perencanaan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan (implementasi) merupakan suatu program atau tindakan yang sudah direncanakan dan pengorganisasian yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan atau perencanaan adalah sebuah bentuk usaha pelaksanaan rencana yang sudah direncanakan atau disusun menjadi berhasil dan terwujud dengan melalui berbagai arahan agar kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Ekstrakurikuler kaligrafi di MA Al Fatah Banjarnegara berdiri sejak tahun 2017 yang sudah berjalan selama 8 tahun. Adapun yang melatarbelakangi diadakannya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dikarenakan tingginya minat bakat siswa pada penulisan arab tetapi kurang terampilnya siswa dalam menulis arab. Selain itu juga dikarenakan MA Al Fatah Banjarnegara memiliki SDM yang merupakan alumni dari Pesantren Kaligrafi Alqur'an Lemka yang bisa dijadikan sebagai pembina siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.

“Pertama, pembina menginformasikan tentang kaligrafi agar menambah wawasan bagi siswa sebelum materi dimulai. Kedua, siswa diberitahu oleh pembina, apa saja alat-alat atau media yang akan digunakan, yang harus dipersiapkan untuk belajar kaligrafi. Setelah seluruh kebutuhan sudah siap, pembina dapat memulai materi dengan menulis di papan tulis agar ditiru oleh siswa. Selain itu tak lupa pembina memberitahukan cara memegang pena kaligrafi dengan benar, selanjutnya siswa diberi tugas untuk belajar cara membuat huruf tunggal dari huruf hijaiyyah alif sampai dengan ya’. Setelah seluruh siswa sudah melakukan apa yang sudah diajarkan oleh pembina, kemudian dilanjutkan dengan belajar huruf bersambung dengan belajar menulis kalimat Al-Qur’an dan hadis. Setelah siswa sudah paham, maka diadakannya evaluasi yakni ujian membuat karya agar pembina dapat melihat

sampai mana kemampuan siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab.“

Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MA Al Fatah Banjarnegara ini dapat dijadikan sebagai wadah untuk menampung minat dan bakat siswa, terutama dalam keterampilan menulis Arab, terlebih lagi jika siswa tersebut sudah memiliki basic dalam bidang kaligrafi. Dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi pembina terlebih dahulu mengajarkan kaligrafi dasar hingga huruf sambung, agar memudahkan siswa dalam mempelajari kaligrafi dasar. Dalam hal ini kesabaran pembina juga sangat diperlukan karena dalam belajar menulis Arab atau kaligrafi tentunya harus mengikuti tahap-tahap yang sudah disusun dan direncanakan.

Adapun persamaan dari kajian terdahulu didalam skripsi Syarif Hasyim Kelduanya menjadikan ekstrakurikuler kaligrafi sebagai media peningkatan keterampilan menulis huruf Arab, dengan metode demonstrasi, penggunaan papan tulis, serta latihan berulang. Dan didalam skripsi yang sama juga terdapat perbedaan MA Al Fatah berorientasi pada pengembangan keterampilan **bahasa** Arab formal (*maharah kitabah*) dan lebih sistematis secara akademik; sedangkan Al-Azhar Bi'ibadillah lebih berfokus pada pembinaan bakat santri dan nilai kesenian Islam dengan suasana keagamaan yang lebih kental.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Keterampilan Menulis Arab MA Al Fatah Banjarnegara

Dalam upaya melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Terdapat faktor pendukung di dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yaitu mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah. Dukungan dari orangtua sangat diperlukan juga oleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, karena dengan adanya dukungan dari orangtua maka siswa akan lebih aktif dan antusias dalam belajar kaligrafi. Adanya kelmauan dari diri siswa juga merupakan bentuk dukungan pada kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi karena dapat meningkatkan semangat agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih mudah dilaksanakan serta mendapatkan hasil yang memuaskan. Selain itu, faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di sekolah ini, sekolah memiliki SDM atau guru pembina yang mumpuni dan memang ahli di bidangnya, disiplin. Sehingga hal tersebut juga menunjang kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dapat berjalan dengan baik.

Dukungan dari berbagai aspek sangatlah penting untuk proses pembelajaran siswa dalam hal kaligrafi seperti yang di paparkan oleh M. Taufik selaku peneliti terdahulu menjelaskan bahwa kolaborasi antara guru/pembimbing, sekolah, dan orang tua mampu menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan berorientasi prestasi. Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi itu sendiri juga memiliki faktor penghambat, yakni tangan anak sangat kaku, pada wawancara ini guru kaligrafi mengatakan:

“Walaupun kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini sudah diajarkan dari mulai kelas 3 (tiga), akan tetapi pembelajaran kaligrafi perlu dilakukannya latihan terus menerus tidak hanya seminggu sekali, maka dari itu biasanya setelah selesai pembelajaran kelas, saya memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah dan pada pertemuan selanjutnya saya akan mengoreksi kesalahan umum yang ada pada tulisan siswa tersebut, kemudian saya akan

menjelaskan kembali bagaimana cara penulisan yang sesuai dengan kaidah khat yang dipakai.”

Karena faktor tersebut, maka diperlukan latihan yang terus menerus dan lebih giat lagi dalam menulis Arab. Hal tersebut menjadi penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi karena masih terdapat beberapa siswa yang bingung terhadap huruf Arab dan masih kaku/kurang baik dalam menulis Arab. Di dalam jurnal penelitian terdahulu Amiruddin menemukan bahwa kegiatan kaligrafi yang hanya dilakukan seminggu sekali menyebabkan siswa stagnan dalam perkembangan dalam keterampilan menulis Arab.

3. Kontribusi Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Dasar Dalam Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa MA Al Fatah Banjarnegara

Dalam kegiatan pembelajaran hasil belajar merupakan bagian terpenting. Pengertian hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam arti luas yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Wawancara dengan ibu Farah Nayla selaku guru pembina kaligrafi di MA Al Fatah Banjarnegara mengatakan bahwa:

“Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima sejumlah pengalaman pembelajaran, dimana itu mencakup hasil akhir pada bidang afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa. Contohnya ada apa pembelajaran kaligrafi, dimana kita dapat melihat hasil pembelajaran kaligrafi melalui apa yang sudah mereka tuliskan pada pembelajaran khat (kaligrafi). Dari situ kita dapat mengetahui sejauh mana perkembangan yang terjadi pada peserta didik baik pada bacaan maupun tulisannya, disini kami pada pembelajaran kaligrafi juga memfokuskan pada pembelajaran buta aksara Alqur’an pada tulisan Arab, karena orang yang bisa dan pandai membaca Alqur’an belum tentu bisa menulis tulisannya. Selain itu belajar menulis kaligrafi ini diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis Arabnya, sehingga dapat membantu siswa menulis Arab di mata pelajaran yang dibutuhkan, misalnya bahasa Arab, Al-Qur’an hadist, maupun mata pelajaran lain yang didalamnya terdapat kegiatan menulis huruf Arab”.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Oktober 2025, penelitian melihat terdapat perubahan yang signifikan pada keterampilan menulis Arab siswa di MA Al Fatah Banjarnegara dalam pembelajaran kaligrafi, dimana siswa kelas 10 sampai kelas 12 dapat menulis kaligrafi dengan cukup baik, walaupun masih terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan jika dilihat berdasarkan kaidah khatin, karena belajar kaligrafi untuk dapat sesuai dengan kaidah, maka diperlukan waktu yang tidak sedikit. Namun setidaknya mereka sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman dasar bagaimana cara menulis kaligrafi dengan standar kaidah, dan mampu mengolah huruf-huruf Arab. Sehingga, ketika menuliskannya dengan ayat yang sama tetapi mereka dapat menuliskannya dengan benar, dan dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis Arab.

Ditegaskan juga oleh penelitian terdahulu yang di paparkan oleh Habibah Khairani minat terhadap kaligrafi sangat signifikan mengaharui seorang siswa dalam menulis Arab, membantuk dalam kreativitas, dan keindahan menulis Arab, serta

OPTIMALISASI EKSTRAKURIKULER KALIGRAFI DASAR DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA ARAB MA AL FATAH BANJARNEGARA

menikuti kaidah menulis yang ada. Dalam meningkatkan keterampilan menulis Bahasa Arab peneliti terdahulu juga menekankan ketika siswa dapat mengorganisasikan pemikirannya dan mengungkapkannya dalam tulisan, maka tujuan dan sarannya akan lebih mudah.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dasar bukan hanya meningkatkan kemampuan estetika tulisan, tetapi juga menumbuhkan keterampilan kognitif dan afektif dalam memahami bentuk huruf, sambungan, dan kaidah penulisan bahasa Arab. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar menulis indah, tetapi juga **menulis** dengan benar dan penuh tanggung jawab. Adapun beberapa hasil dari kajian terdahulu juga menunjukkan bahwa perbedaan kecil dalam bentuk huruf Arab (terutama tulisan tangan) sering menyebabkan kesalahan dalam pengenalan karakter. Mendukung pentingnya ketelitian dan pemahaman bentuk huruf Arab yang mirip agar maknanya tidak salah. Ditegaskan juga di dalam artikel milik Mohamad Hssini Seljalan dengan gagasan bahwa memahami posisi dan sambungan huruf membuat siswa lebih hati-hati dan terampil dalam menulis. Kajian ini memperkuat bahwa keterampilan menulis Arab tidak hanya estetis, tetapi juga kognitif dan selmantik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan dari penelitian yang berjudul Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Arab di MA Al Fatah Banjarnegara. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam pelaksanaannya, dilaksanakan diluar jam pelajaran, setiap hari minggu mulai pukul 09.00 sampai dengan 11.00 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa kelas 10 sampai 12. Dalam proses kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi tersebut, ada beberapa tahapan dalam pelaksanaannya, antara lain a) Pengenalan kaligrafi, b) Mempersiapkan media/alat kaligrafi, c) Mengajarkan cara menggambar kaligrafi, d) Mengajarkan huruf tunggal hijaiyah kemudian huruf bersambung, e) Evaluasi. Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi tersebut adalah adanya dukungan penuh dari pihak sekolah dan orangtua, dan juga sekolah memiliki SDM (guru pembina) yang mumpuni. Adapun faktor penghambatnya adalah tangan peserta didik masih sangat kaku, peserta didik belum terbiasa menulis arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Delmawan, Helndro. Kamus Ilmiah Populer Lengkap. Yogyakarta: Penerbit Bintang Cermelang, 2013.
- Elfawati, Rifa, and Siti Arifah. "The Figurative Meaning of Madurese Language: A Semantic Study of Madurese Proverbs." *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4, no. 2 (Desember 2020): 457-468.
- Fauzi, Muhammad. "Pembelajaran Kaligrafi Arab Untuk Meningkatkan Maharah Al-Kitabah." (UIN Sunan Ampel Surabaya) 2020: 228.
- Gunawan, Pon. "Penerapan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tulis Pengumuman Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Ramban Rokan Hulu." *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 1, no. 2 (November 2017): 223-233.

**OPTIMALISASI EKSTRAKURIKULER KALIGRAFI DASAR DALAM PENGEMBANGAN
KETERAMPILAN MENULIS BAHASA ARAB MA AL FATAH BANJARNEGARA**

- Guzman, Kurniawan Candra, and Nina Oktarina. "Stratelgi Komunikasi ELkstelrnal Untuk Melnunjuk Citra Lelmbaga." *ELELAJ: ELconomic ELducation Analysis Journal* 7, no. 1 (Marelt 2018): 301-315.
- Hariri, Hasan. *Manajelmeln Pelndidikan*. Yogyakarta: Meldia Akademi, 2016.
- Hasan, Nur, and Moh Muslim. *Manajelmeln Pelndidikan*. Yogyakarta: Meldia Akademi, 2021.
- Hasani, Zhul Fahmy. "Pelnelrapan Meltodel Imla' Untuk Melningkatkan Keltelrampilan Melnulis Siswa Kellas VIIC MTs Muhammadiyah 02 Pelmalang." *Lisanul Arab: Journal of Arabic Lelarning and Telaching*, 2013: 57-64.
- Helrmawan, Acelp. *Meltodologi Pelmbellajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Relmaja Rosdakarya, 2014.
- Hidayah, Chamila Kurnia. *Pelran Guru Dalam Melngelmbangkan Keltelrampilan Melnulis Arab Mellalui ELkstrakurikulelr Kaligrafi Bagi Siswa Kellas 3 MIN 6 Ponorogo*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018.
- Hidayat, Ahmad. "Calligraphy in Thel Crelativel ELconomy Pelrspecltivel." (*Atlantis Prelss*) 2015: 435-444.
- Kaddour, Abdallah Tani. "Visual Selmiotics in thel Structurel of Kufic Calligraphy." *Ascelel Vipelrarts Socielty: Intelrnational Journal of Visual and Pelrforming Arts* 3, no. 2 (Delcelmbebr 2021): 110-116.
- Mujib, Fathul, and Nailul Rahmawati. *Meltodel Pelrmainan-Pelrmainan ELdukatif dalam Bellajar Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Prelss, 2011.
- Mustofa, Deldi. "Pelmbellajaran Kaligrafi Dasar Untuk Mellatih Kelmahiran Melnulis Bahasa Arab Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Dimar* 2, no. 1 (Delselmebr 2020): 66-76.
- Ni'ma, Asna Ainun. "Pelnggunaan Selni Kaligrafi Dalam Pelmbellajaran Keltelrampilan Melnulis (Maharah Kitabah)." *Jurnal Tifani (Univebrsitas Nelgelri Malang)* 2 (2022): 55.
- Rispul. "Kaligrafi Arab Selbagai Karya Selni." *TSAQAFA: Jurnal Kajian Selni Budaya Islam* 1 (Juni 2012): 9-18.
- Sirojuddin AR, Didin. *Selni Kaligrafi Islam*. 2nd. Bandung: PT. Relmaja Rosdakarya, 2000.